

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Kajian tentang Strategi Pembelajaran

a. Pengertian Strategi Pembelajaran

Istilah strategi (*strategy*) berasal dari “kata benda” dan “kata kerja” dalam bahasa Yunani. Sebagai kata benda, *strategos* merupakan gabungan kata *stratos* (militer) dengan “ego” (memimpin). Sebagai kata kerja, strategi berarti merencanakan (to plan). Dengan demikian strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi mencakup tujuh kegiatan, siapa yang terlibat dalam kegiatan, isi kegiatan, proses kegiatan, dan sarana penunjang kegiatan.

Secara istilah yang dimaksud dengan pembelajaran yaitu upaya untuk pembelajaran seseorang atau kelompok orang melalui berbagai upaya (effort) dan berbagai strategi, metode dan pendekatan kearah tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Hamalik, Strategi Pembelajaran merupakan keseluruhan metode dan prosedur yang menitik beratkan pada kegiatan siswa dalam proses belajar mengajar untuk mencapai tujuan tertentu.¹

Menurut Wina Sanjaya strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan yang efektif, di dalam strategi pembelajaran terkandung makna perencanaan artinya, bahwa strategi pada

¹. Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional*, (Jakarta Selatan: Al-mawardi Prima, 2016), Hal 149

dasarnya masih bersifat konseptual atas keputusan yang akan diambil dalam pelaksanaan pembelajaran.²

Menurut Syaiful Bahri Djamarah, strategi pembelajaran merupakan sebuah cara atau sebuah metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang diinginkan. Dalam bidang pendidikan Strategi biasanya dikaitkan dengan istilah pendekatan atau metode. Strategi adalah suatu cara atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan agar dapat mengendalikan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar di kelas maupun di luar kelas.³

Dari beberapa keterangan diatas, dapat disimpulkan bahwa strategi pembelajaran adalah suatu cara yang akan dipilih oleh seorang guru untuk menyampaikan materi pembelajaran sehingga akan memudahkan siswa dalam memahami materi yang disampaikan.

Mengidentifikasi dan menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan perilaku peserta didik yang diharapkan.

- 1) Memilih sistem pendekatan pembelajaran.
- 2) Memilih dan menetapkan prosedur, metode, dan teknik pembelajaran yang dianggap paling efektif
- 3) Menetapkan norma dan efektifitas keberhasilan kegiatan pembelajaran, sehingga dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil kegiatan pembelajaran.⁴

². Wina Sanjaya , *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan* , (Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2008), Hal 26.

³. Hamdani, *Strategi Belajar Mengajar*, (Bandung: pustaka setia, 2011), hal 18

⁴. Aswan, *Strategi Pembelajaran Berbasis Paikem*, (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2016) , Hal 5

b. Komponen-komponen Strategi Pembelajaran

Pada dasarnya strategi adalah suatu pola yang direncanakan dan ditetapkan secara sengaja untuk melakukan kegiatan atau tindakan. Strategi apabila dihubungkan dengan pembelajaran berarti pola-pola umum kegiatan guru dan peserta didik dalam mewujudkan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.

Menurut Abudin Nata adapun komponen-komponen dasar dalam memilih strategi pembelajaran yaitu:

a) Penetapan perubahan yang diharapkan

Berbagai perubahan harus ditetapkan secara spesifik, terencana dan terarah. Hal ini penting agar kegiatan belajar dapat terarah dan memiliki tujuan.

b) Penetapan pendekatan belajar pembelajaran yang efektif untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

c) Memilih dan menetapkan prosedur, teknik dan metode yang tepat untuk memotivasi peserta didik supaya berani mengemukakan pendapat dan bisa menerapkan pengetahuan dan pengalamannya dalam memecahkan masalah.

d) Penetapan norma keberhasilan sehingga seorang guru mempunyai pegangan yang dapat dijadikan tolak ukur penilaian siswa.⁵

c. Jenis- Jenis Strategi Pembelajaran

Jenis-jenis strategi pembelajaran menurut Aqib dalam Yatim Priyanto dikelompokkan berdasarkan pertimbangan-pertimbangan tertentu, yaitu :⁶

⁵. Abudin Nata, *Perspektif Islam dalam tentang strtaegi pembelajaran*, (Jakarta : Kencana, 2009), Hal 210.

⁶. Yatim Riyanto, *Paradigma Baru Pembelajaran sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang Efektif dan Berkualitas*,(Jakarta: Kencana, 2010), hal. 136-138.

1) Atas dasar pertimbangan proses pengelolaan pesan

a) Strategi deduktif

Materi atau bahan pelajaran yang diolah mulai dari yang umum ke yang bersifat khusus atau bagian-bagian. Bagian itu dapat berupa sifat, atribut, atau ciri-ciri.

b) Strategi induktif Strategi induktif,

materi dan bahan pelajaran diolah mulai dari khusus ke yang umum, generalisasi, atau umum.

2) Atas dasar pertimbangan pihak pengelolaan pesan

a) Strategi ekspositorik

Guru mencari dan mengolah bahan pelajaran yang menyampaikannya kepada siswa. Strategi ekspositorik, dapat digunakan dalam mengajarkan berbagai materi pelajaran, kecuali yang sifatnya pemecahan masalah.

b). Strategi heuristik

Bahan atau materi pelajaran diolah oleh siswa. Siswa yang aktif mencari dan mengolah bahan atau materi pelajaran. Guru sebagai fasilitator untuk memberikan dorongan, arahan, dan bimbingan.

3) Atas dasar pertimbangan dan pengaturan guru

a) Strategi Seorang guru mengajar kepada sejumlah siswa.

b) Strategi pengajaran beregu (team teaching)

Dua orang atau lebih guru mengajarsejumlah siswa. Pengajaran beregu dapat digunakan dalam mengajarkan salah satu mata pelajaran atau sejumlah mata pelajaran yang terpusat kepada suatu topik tertentu.

- 4) Atas dasar pertimbangan jumlah siswa
 - a) Strategi klasikal
 - b) Strategi Strategi kelompok kecil
 - c) Strategi individu
- 5) Atas pertimbangan interaksi guru dengan siswa
 - a) Strategi tatap muka
 - b) Strategi pengajaran melalui media Guru kontak dengan siswa, tetapi melalui media. Siswa berinteraksi dengan media.

d. Macam-Macam Strategi Pembelajaran

- 1) Strategi Pembelajaran Ekspositori

Menurut Roy Killen yang dikutip oleh sanjaya, Strategi pembelajaran Ekspositori adalah strategi yang menekankan kepada proses penyampaian materi verbal dari seorang guru kepada sekelompok peserta didik. Dalam maksud agar siswa dapat menguasai materi secara optimal. Roy Killen menamakan strategi ini dengan istilah pembelajaran langsung, karena dalam strategi ini materi pelajaran disampaikan secara langsung oleh guru, dan siswa tidak dituntut untuk menemukan materi tersebut.⁷

Strategi Pembelajaran Ekspositori merupakan salah satu strategi mengajar yang membantu siswa untuk mempejari tentang ketrampilan dasar dan memperoleh informasi yang yang diajarkan bertahap strategi ekspositori ini dirancang untuk menunjang proses belajar yang berkaitan dengan pengetahuan, prosedural, dan deklaratif yang diajarkan dengan baik secara bertahap.

⁷. Kardi S dan Nur M, Pengajaran Langsung, (Surabaya: Unipress IKIP Surabaya,1999) , Hal 3.

Keunggulan strategi ekspository diantaranya adalah guru dapat mengelola urutan dan keluasan materi. Strategi ini juga dapat digunakan untuk jumlah peserta didik yang banyak. Adapun kelemahan dari strategi ini adalah peserta didik hanya memiliki kemampuan menyimak dan mendengarkan secara baik, terbatas pada kesamaan dan kemampuan diranah sosialisasi, hubungan interpersonal dan kemampuan berpikir kritis.

2) Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Strategi pembelajaran *inquiry* adalah proses pembelajaran yang menekankan kepada siswa untuk mencari dan menemukan. Materi pelajaran tidak diberikan secara langsung. Peran siswa dalam strategi ini adalah mencari dan menemukan materi pembelajaran. Strategi ini berkembang menjadi sebuah strategi pembelajaran yang menekankan kepada siswa dalam memahami materi pembelajaran dengan heuriskein.⁸

Strategi pembelajaran ini biasanya dilakukan melalui tanya jawab antara guru dan peserta didik. Maka peserta didik akan memiliki kemampuan berpikir kritis untuk menyelesaikan masalah sendiri.

3) Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah (SPBM)

Strategi pembelajran berbasis masalah merupakan sebagai rangkaian aktivitas pembelajaran yang menekankan kepada proses penyelesaian masalah (*problem solving*) yang dihadapi secara ilmiah.

Strategi pembelajaran SPBM meliputi, pertama, kriteria SPBM merupakan rangkaian aktivitas pembelajaran, artinya dalam implimentasi SPBM ada

⁸. Dimiyati dan Mujiono, Belajar dan Pembelajaran, (Jakarta: Rineka Cipta, 1999), Hal 173.

sejumlah aktivitas berkelanjutan yang harus dilakukan peserta didik seperti aktif berpikir, berkomunikasi, mencari dan mengolah data dan menyimpulkan. Kedua, aktivitas pembelajaran diarahkan untuk menyelesaikan masalah tanpa masalah maka tidak mungkin ada pembelajaran. Ketiga, pemecahan masalah dilakukan dengan menggunakan pendekatan berpikir secara ilmiah.

4) Strategi Pembelajaran Konstektual

Strategi pembelajaran kontekstual merupakan suatu proses pendidikan yang holistic dan bertujuan memotivasi siswa untuk memahami makna materi pelajaran tersebut dengan kehidupan sehari-hari sehingga siswa memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang dapat diterapkan.⁹

Strategi pembelajaran kontekstual ini ada tiga yang perlu diperhatikan, Pertama, menekankan siswa untuk menemukan materi, mendorong agar siswa dapat menemukan materi yang dipelajari ke kehidupan nyata, Ketiga, mendorong siswa untuk menerapkan ke kehidupan yang nyata.

2. Kajian tentang Guru Fikih

a. Pengertian Guru Fikih

Guru dalam bahasa jawa adalah menunjuk pada seseorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid bahkan masyarakat. Harus digugu dalam artian seorang guru harus menjadi suri tauladan (panutan bagi semua muridnya).¹⁰ Ada yang mengartikan guru merupakan orang memiliki tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan juga bertanggungjawab terhadap

⁹. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, Hal 177-228

¹⁰. Lalu muhtar dan Hully, *Profesi keguruan*, (Yogyakarta: Kurnia kalam semesta,2012), Hal 73

perkembangan seluruh potensi yang dimiliki oleh peserta didik.¹¹

Guru adalah seorang yang seharusnya dicintai dan disegani muridnya. Penampilannya dalam mengajar harus meyakinkan dan tindak tanduknya akan ditiru dan diteladani. Dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik, ia juga mau dan rela serta memecahkan berbagai masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang langsung berhubungan dengan proses belajar mengajar.

Fikih dalam bahasa arab “fiqh” yang artinya faham. Dalam kaidah ilmu, ilmu fiqih adalah ilmu yang bertugas menentukan dan menguraikan norma-norma hukum dasar yang terdapat di dalam al-Qur’an dan ketentuan-ketentuan umum dalam sunah nabi.¹² Sedangkan dalam pengertian lain, fikih merupakan salah satu kelompok mata pelajaran pendidikan agama Islam di Madrasah Tsanawiyah. Hal ini sesuai dengan permendiknas No. 22 Tahun 2006 tentang standar Isi. yang berbunyi, kelompok pendidikan Agama Islam di Madrasah Tsanawiyah meliputi mata pelajaran Al- Qur’an Hadits, aqidah Akhlak, fikih, tarikh dan kebudayaan Islam.¹³

Berdasarkan penjelasan tersebut guru fikih adalah seorang guru yang memberikan pengajaran, bimbingan, pendidikan kepada siswa tentang mata pelajaran fiqih di madrasah. Selain itu, melalui guru fikih diharapkan peserta didik bisa diarahkan menjadi manusia yang sesuai dengan norma-norma agama. Selain itu, proses belajar fikih dapat menuntun peserta didik mengetahui perkara yang baik dan buruk untuk dikerjakan terutama dalam hal ibadah.

¹¹. Muhtar, *Desain pembelajaran pendidikan agama islam*, (Jakarta: PT Miska Gelia,2003), hal 92

¹². Nurhayati, Memahami Konsep Syari’ah, Fikih,Hukum dan Ushul Fikih, J-HES,Volume 2, No.2, Juli-Desember 2018, Hal 129

¹³. Wahab dan Yusriati, *Kompetesi Guru Agama Islam*, hal. 10

Menurut H.R Bukhari dan Ibnu Abbas Mengatakan bahwa:

كُونُوا رَبَّانِينَ حَلَمَاءَ فَفَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّانِيُّ الَّذِي يُرِي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ

كِبَارِهِ

Artinya: " jadilah pendidik yang santun, ahli fiqih dan ulama. Disebut sebagai pendidik apabila mengamalkan ilmunya sedikit sedikit yang lama-lama akan menjadi banyak.

Hal ini seorang guru sangatlah berpengaruh pada proses belajar mengajar. Terutama dalam pembentukan kepribadian siswa. Guru pendidikan agama islam mempunyai peran utama seperti halnya guru fikih lebih dituntut untuk mempunyai kepribadian yang islami dan memberikan contoh yang baik.¹⁴ Dalam ajaran islam pun memberikan penghargaan yang sangat tinggi terhadap guru yaitu menempatkan kedudukan guru setingkat di bawah kedudukan Nabi dan Rosul.

b. Peran Guru

Guru mempunyai banyak peranan yang harus dilakukan dengan sebaik mungkin dalam proses pembelajaran. Peranan guru adalah segala bentuk keikutsertaan guru dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan tertentu. Menurut Prey Katz menggambarkan peranan guru sebagai fasilitator, motivator, sebagai inspirator, dan sebagai pembimbing.

1). Pendidik

Sebagai pendidik, guru harus membimbing dan menumbuhkan sikap dewasa dari peserta didik. Seorang guru harus bisa menyampaikan materi kepada peserta didik dengan jelas agar peserta didik mampu mengerti apa yang disampaikan guru. Selain

¹⁴. Zakiyah Drajat, *Metodologi pengajaran Agama Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2001), Hal 98.

itu, Guru merupakan sebagai panutan bagi masyarakat dan peserta didiknya. Maka seorang pendidik harus memiliki kepribadian dalam dirinya sifat tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin.¹⁵

2). Fasilitator

Sebagai fasilitator, guru hendaknya dapat menyediakan fasilitas yang memungkinkan mudahnya kegiatan belajar anak didik. Lingkungan belajar yang tidak menyenangkan, suasana ruang kelas yang pengap, meja kursi yang berantakan dan fasilitas belajar yang kurang tersedia menyebabkan anak didik malas belajar. Oleh karena itu, menjadi tugas guru menyediakan fasilitas, sehingga akan tercipta lingkungan belajar yang menyenangkan anak didik

3). Motivator

Sebagai motivator guru hendaknya dapat mendorong anak didik agar bergairah dan aktif belajar. Motivasi dapat afektif, bila dilakukan dengan memperhatikan kebutuhan anak didik. Peranan guru sebagai motivator sangat penting dalam interaksi edukatif, karena menyangkut esensi pekerjaan mendidik yang membutuhkan kemahiran sosial, menyangkut performance dalam personalisasi dan sosialisasi diri.

4). Inspirator

Sebagai inspirator, guru harus dapat menjadi pencetus ide-ide kemajuan dalam pendidikan dan pengajaran. Kompetensi guru harus diperbaiki, ketrampilan penggunaan media pendidikan dan pengajaran harus diperbarui sesuai dengan kemajuan media komunikasi dan informasi yang berkembang saat ini.

¹⁵. Siti Maemunawati dan Muhammad Alif, *Peran Guru, Orang Tua, Metode, Media Pembelajaran*, (Banten: 3M Media Karya, 2020) Hal 12.

5). Pembimbing

Sebagai pembimbing, guru harus membimbing anak didik menjadi manusia dewasa susila yang cakap. Membimbing adalah peranan guru yang harus dipentingkan. Tanpa bimbingan, anak didik akan kesulitan dalam menghadapi perkembangan dirinya

c. Tugas Guru

Seorang guru memiliki banyak tugas, baik yang terikat oleh dinas maupun diluar dinas. Apabila di kelompokkan terdapat tiga tugas guru, yakni:

1) Tugas dalam bidang profesi tugas kemanusiaan.

Tugas guru sebagai profesi meliputi mendidik, mengajar dan melatih. Mendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup. mengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Sedangkan melatih berarti mengembangkan ketrampilan- ketrampilan pada peserta didik

2) Tugas dalam bidang kemanusiaan

Tugas guru dalam bidang kemanusiaan di sekolah harus dapat menjadikan dirinya sebagai orang tua kedua. Seorang guru harus mampu menarik simpati sehingga menjadi teladan bagi peserta didiknya. Materi pelajaran yang diajarkan , hendaknya mampu menjadi motivasi bagi peserta didik. Apabila seorang guru dalam penampilannya tidak menarik. Maka peserta didik akan enggan menghadapi guru yang tidak menarik.¹⁶

3. Kajian tentang Shalat Berjama'ah

¹⁶. Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional*, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2016), hal. 7.

a. Pengertian Shalat Berjama'ah

Shalat menurut arti bahasa الدعاء (doa) atau التعظيم (*at-ta'dim*) dan shalat menurut terminology ialah ibadah yang terdiri dari ucapan-ucapan dan perbuatan-perbuatan tertentu yang dimulai dengan *takbiratul ihram* dan diakhiri dengan salam dengan syarat-syarat tertentu.¹⁷ Sebagaimana Allah Berfirman Surah At-Taubah ayat 103;

وَصَلِّ عَلَيْهِمْ إِنَّ صَلَاتَكَ سَكَنٌ لَهُمْ وَاللَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ (١٠٣)

*Artinya:” Mendoakan untuk mereka, sesungguhnya doa kamu itu menjadi ketentraman jiwa bagi mereka”. (At-Taubah ayat 103).*¹⁸

Menurut Sayyid Sabiq, shalat merupakan suatu ibadah yang terdiri dari perkataan-perkataan dan perbuatan tertentu yang dimulai dengan takbir bagi Allah SWT dan diakhiri dengan memberi salam. Shalat merupakan suatu kewajiban seorang hamba yang ditujukan kepada penciptanya yang sudah tersusun dari beberapa perkataan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan ucapan salam.¹⁹ Shalat merupakan perbuatan yang wajib dilakukan yang ditujukan kepada Allah Swt yang berupa perbuatan dan ucapan yang diawali dari takbir dan di akhiri dengan salam. Adapun secara hakikinya bahwa orang yang melakukan shalat hati (jiwa) berhadapan kepada Allah. Secara yang mendatangkan takut dan menumbuhkan kebesarannya atau yang mengabdikan segala permintaan kepada Allah.

Sedangkan kata jama'ah diambil dari kata al-ijtima' yang berarti kumpulan atau al-jam'u yang berarti nama untuk sekumpulan orang.²⁰ Sedangkan menurut sayyid

¹⁷. Didik Ahmad Supadie dkk, *Study Islan II*, (Jakarta: Rajawali Pers,2015) Hal 64.

¹⁸. Abdul Khadir Nuhuyanan dkk, *Pedoman dan Tuntunan shalat Lengkap*.

¹⁹. Sayyid Sabiq, *Fikih Sunnah Iterj. Mahyudin Syaf.*, Hal 205.

²⁰. Muhammad Nasirudin Al-albani, *Rahasia Si fat Shalat Nabi*, Hal 9.

sabiq jamaah berasal dari kata *jamaa'*, *jama'an*, *jama'atan* yang artinya mengumpulkan, berkumpul, sekumpulan atau sekelompok. Jama'ah mempunyai makna yaitu jumlah yang lebih dari satu orang atau banyak.

Penjelasan diatas, dapat disimpulkan shalat berjama'ah adalah beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam, dengan maksud beribadah kepada Allah Swt yang sesuai syarat-syarat yang telah ditentukan dan pelaksanaanya dilakukan dengan bersama-sama, salah seorang di antaranya menjadi imam dan yang lainnya menjadi makmum.

b. Hukum Shalat Berjama'ah

Menurut sebagian ulama' hukum shalat berjama'ah adalah fardhu 'ain (wajib 'ain), sebagian berpendapat bahwa shalat berjama'ah hukumnya fardhu kifayah dan sebagian lagi berpendapat sunah muakkad. Pendapat terakhir inilah yang dipakai samapai sekarang ini.

Menurut Nailul Authar pendapat yang lebih sesuai mengenai hukum shalat berjama'ah adalah sunah muakad. Sunah muakad adalah sunnah yang sangat dianjurkan dalam melakukannya, sebab sunah ini sangat sering dilaksanakan oleh Rosulullah Saw. Shalat lima waktu dengan berjama'ah di masjid lebih baik daripada shalat berjama'ah di rumah, kecuali shalat sunah dikerjakan di rumah maka akan hukumnya akan lebih baik.²¹

Adapun dasar hukum shalat berjama'ah dalam sunah Rosulullah adalah berdasarkan hadis yang diriwayatkan oleh Abdullah bin Umar RA, sesungguhnya Rosulullah bersabda:

²¹. Sulaiman Rasjid, *Fiqih Islam* , (Bandung/; Sinar Baru, 1990) Hal 111

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ : أَخْبَرَنَا مَالِكٌ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَذِّ بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya: “Telah menceritakan Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kepada kita Malik dari Nafi’ dari Abdullah bin Umar, Sesungguhnya Rasulullah SAW Bersabda: Shalat jama’ah itu lebih utama daripada shalat sendirian dengan dua puluh tujuh derajat” (HR. Bukhari).

Hadis di atas menjelaskan bahwa shalat berjama’ah sangat dianjurkan karena Allah akan memberikan pahala dua puluh tujuh derajat. Maka orang muslim sangat dianjurkan untuk melaksanakan shalat berjama’ah.

Sebagian orang berpendapat bahwa shalat berjama’ah hukumnya sunah, jika dikerjakan akan mendapat pahala dan jika di tinggalkan tidak berdosa. Pendapat ini dikuatkan oleh pendapat ulama dari Madzhab Malikiyah, Hanafiyah, dan Safi’iyah. Dari perbedaan-perbedaan yang paling benar yaitu yang sesuai dengan nash yang jelas di dalam Al-Qur’an dan Hadis.²²

c. Macam-macam makmum

Makmum merupakan seseorang yang mengikuti seluruh gerakan yang dilakukan oleh imam pada shalat berjama’ah. Makmum dalam shalat berjama’ah dibagi menjadi dua yaitu makmum muwafiq dan makmum masbuq.

1) Makmum muwafiq merupakan makmum yang cukup waktu membaca al-fatihah.

Misalnya ada seseorang datang terlambat namun dalam keterlambatannya ia masih ada sisa cukup waktu untuk membaca al-fatihah.

2) Makmum masbuq merupakan makmum yang tidak punya cukup waktu untuk

²². Fadhil Ilahi, *Mengapa Harus Shalat Berjama’ah*, (Jakarta: Copy right, 2009), Hal 116

membaca al-fatihah. Apabila makmum datang setelah imam mendirikan shalat dan sudah dan sudah melakukan satu rakaat atau lebih. Maka ulama bersepakat bahwa makmum tersebut hendaklah berniat jama'ah dan meneruskan shalat bersama imam.²³

d. Keutamaan Shalat Berjamaah

Adapun keutamaan dalam melaksanakan shalat berjamaah yaitu:

- 1) Pahalanya dua puluh tujuh kali lipat dari pada shalat sendirian. Rasulullah SAW Bersabda:

حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ يُوسُفَ، قَالَ : أَخْبَرَنَا مَالِكُ، عَنْ نَافِعٍ، عَنْ عَبْدِ اللَّهِ ابْنِ عُمَرَ، أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ : صَلَاةُ الْجَمَاعَةِ تَفْضُلُ صَلَاةِ الْفَدَى بِسَبْعٍ وَعِشْرِينَ دَرَجَةً

Artinya:” Telah menceritakan kepada kita Abdullah bin Yusuf, ia berkata: telah mengabarkan kita Malik bin Nafi” dari Abdullah bin Umar sesungguhnya Rasulullah SAW Bersabda: Shalat berjamaah itu lebih utama dari pada shalat sendirian dengan dua puluh derajat.(H.R. Bukhari)”

- 2) Mendapat pahala seperti haji dan umrah bagi yang mengerjakan shalat subuh berjamaah kemudian ia duduk berdzikir kepada Allah sampai terbit matahari.
- 3) Membebaskan diri seseorang dari siksa neraka dan kemunafikan. Seseorang yang ikhlas dalam mengerjakan shalat berjamaah maka Allah akan menyelamatkan dari neraka dan di dunia di jauhkan dari mengerjakan perbuatan orang munafik dan akan diberi taufik untuk mengerjakan perbuatan orang-orang yang ikhlas.

e. Hikmah Shalat Berjama'ah

Pada hakikatnya shalat berjama'ah mempunyai keistimewaan serta keutamaan dan juga manfaat yang sangat baik untuk kehidupan sehari-hari, Allah SWT telah

²³. Muhammad jawad mughniyah, *Fiqih lima madzhab*, (Jakarta: Lentera,2007), Hal 139

mensyariatkan shalat berjamaah karena mempunyai hikmah yang besar, antara lain:

- 1) Pertemuan dan keberadaan kaum muslimin dalam satu tempat dapat mempersatukan umat, Allah SWT menginginkan umat islam menjadi umat yang satu, maka disyariatkan shalat berjamaah sehari semalam lima kali. Hal ini supaya antara muslim satu dengan muslim lainnya bisa menjalin silaturahmi dengan baik.
- 2) Menumbuhkan sifat disiplin diri sendiri. Dengan melaksanakan shalat berjama'ah
- 3) Secara istiqomah maka dapat menjadikan seseorang bisa mengatur kehidupan.
- 4) Dapat menumbuhkan dan mengikat rasa kebersamaan dalam kebaikan, menumbuhkan rasa saling menyayangi antara sesama jama'ah sehingga mendidik mereka untuk terbiasa hidup teratur, terarah dan menjaga waktu.
- 5) Menghilangkan perbedaan status sosial. Ketika melaksanakan shalat berjamaah di masjid maka sudah tidak ada lagi perbedaan antara yang miskin dan yang kaya karena semua dihadapan Allah SWT sama, yang paling mulia adalah yang paling bertaqwa.
- 6) Dapat menghilangkan kotoran hati dan prasangka buruk.²⁴

4. Kajian tentang Kualitas Shalat Berjamaah

a. Pengertian Kualitas

Menurut istilah, Kata Kualitas berarti mutu, yaitu tingkat baik buruknya sesuatu.²⁵ Akan tetapi banyak ilmuwan yang mencoba mendefinisikan kualitas (mutu) berdasarkan sudut pandangnya masing-masing.

Menurut *Joseph Juran*, Kualitas adalah kesesuaian untuk pengguna (*fitness for*

24. Wawan Shofwan Sholehudin, *Shalat Berjamaah dan Permasalahannya* ,(Bandung:Tafakur, 2014), Hal 34.

25. Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka,2002), Hal 603.

use) yang berarti bahwa suatu produk atau jasa hendaklah sesuai dengan apa yang diperlukan atau diharapkan oleh pengguna.

Kualitas dalam ranah pendidikan merupakan hal yang mengacu pada prestasi yang dicapai oleh anak didik atau sekolah pada waktu tertentu. prestasi atau hasil yang dicapai atau hasil pendidikan dapat berupa hasil kemampuan akademis.²⁶

Menurut Sunyoto, Kualitas merupakan suatu ukuran yang untuk menilai bahwa sesuatu telah mempunyai guna seperti yang dikehendaki.²⁷

Dapat disimpulkan dari beberapa pengertian diatas, kualitas merupakan ukuran baik buruknya sesuatu, kadar, mutu, taraf (kepandaian, kecakapan dan sebagainya). Mutu sama dengan arti kualitas dapat diartikan sebagai kadar atau tingkatan dari sesuatu. Oleh karena itu, kualitas mengandung pengertian tingkat baik buruknya suatu kadar derajat atau taraf mutu (kepandaian, kesesuaian dan sebagainya)

b. Ketentuan Kualitas Shalat Berjama'ah

Menurut Muhammad Nashirudin Al-albani dalam bukunya sifat sifat shalat Nabi, bahwa shalat merupakan ibadah yang diajarkan secara tegas dan terang-terangan menyangkut kemutlakan tata caranya dan pelaksanaannya oleh Nabi Muhammad SAW.

Seperti dijelaskan dalam hadis yang diriwayatkan oleh HR Bukhori:

صَلُّوا كَمَا رَأَيْتُمْنِي أَصَلِّي

Artinya: "Sholatlah Kalian Sebagaimana kalian Melihatku Sholat". (HR. Bukhori).

²⁶. Nanang Hanifah dan Cucu Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* , Hal 83-86

²⁷. Yogaswara Putra Utama dkk, *Keterbukaan Sistem Informasi* , Hal 18.

Hadis tersebut memberikan bukti bahwa prinsip dalam shalat yaitu rukun, syarat, tatacara, bacaan-bacaan,waktu shalat, arah kiblat dan sebagainya sudah mutlak sebagaimana yang diajarkan nabi Muhammad SAW.²⁸

Menurut imam Ar-rafi'I, dijelaskan dalam kitab Fathul- Qarib al- mujib. Shalat adalah perkataan dan perbuatan yang dimulai dari takbir dan diakhiri dengan salam. Shalat adalah ibadah kepada tuhan, yang berupa perkataan dengan perbuatan yang diawali dengan takbir dan diakhiri dengan salam sesuai dengan rukun dan syarat yang sudah ditentukan oleh syara'.²⁹

Menurut Hujair A.H Sanaki mengemukakan bahwa indikator peserta didik yang berkualitas secara akademis dapat melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi , secara moral dapat menunjukkan sifat bertanggung jawab dan kepeduliannya kepada orang lain, selain itu, secara individual semakin meningkatkan ketaqwaannya dan mampu menerapkan materi pelajaran yang sudah diperolehnya sesuai dengan kehidupan sehari-hari.³⁰

Berdasarkan penjelasan hadis tersebut, kualitas shalat berjamaah adalah bahwa kesesuaian shalat seperti yang diperintahkan dan dicontohkan nabi Muhammad Saw harus memenuhi rukun, syarat, dan tatacara shalat.

Terdapat Ketentuan dalam kualitas shalat berjamaah,yaitu kegiatan shalat harus sesuai dengan tertib rukun dan syarat di dalam shalatnya, tatacara shalat yang telah dicontohkan oleh Rosulullah SAW . ketepatan waktu pelaksanaannya, jumlah peserta didik yang hadir dalam kegiatan shalat berjama'ah. Adapaun rukun, syarat dan

²⁸. Muhammad Nashirudin Al-albani, *Rahasia Sifat Shalat Nabi* , Hal xi

²⁹. Siti Maryam, *Shalat Dalam Perpektif Imam Al-Ghazali*, Yogyakarta, Al Fikrah, Vol 1 No.2, juni 2015 hal 107.

³⁰. Halid Hanafi dkk, *Profesionalisme Guru dalam Mengelola Pembelajaran di Sekolah*, Hal 13

Tata cara shalat yaitu:

1) Rukun

Rukun adalah bagian dari pekerjaan shalat yang harus dilakukan dan apabila salah satu tidak dilakukan maka shalatnya tidak sah. Menurut Madhab imam syafi'I, rukun shalat yang harus dipenuhi ada tiga belas diantaranya yaitu,

a) Niat

Niat berarti juga “menyengaja”. apabila seseorang telah berdiri menyengaja untuk melaksanakan shalat maka dikatakan orang tersebut sudah berniat.

Adapun dalil menurut imam syafi'I yaitu,

وَمَحَلُّهَا الْقَلْبُ، وَلَا تَكْفِي بِاللِّسَانِ قَطْعًا، وَلَا يُشْتَرَطُ التَّلَفُّظُ بِهَا قَطْعًا

*“ Niat letaknya dalam hati dan tidak perlu sama sekali dilisankan, juga tidak diisyaratkan untuk dilafadkan ”.*³¹

b) Berdiri bagi yang mampu

Berdiri bisa dilakukan dengan duduk apabila keadaan lemah, diutamakan bagi yang lemah duduk *iftirasy* (pantat berlandaskan tumit dan betis kiri, sedangkan yang kanan tegak).

c) Membaca surat Al- Fatihah

Surah Al-fatihah merupakan surah yang agung, maka Rosulullah bersabda “Tidak ada shalat yang sah bagi orang yang didalamnya tidak membaca surah al-fatihah dan seterusnya”.³²

Dalam hal ini surah Al-fatihah merupakan bagian dari rukun shalat yang harus

³¹. Nur Khandir, *Panduan Lengkap Shalat Fardhu*, (Surabaya, Pustaka Shabab, 2017), Hal 28.

³². Muhammad Nashirudin Al-albani, *Rahasia Sifat Shalat Nabi*, Hal 29.

dilakukan. Maka apabila makmum lupa tidak membacanya shalatnya akan tidak sah.

d) Ruku' yang tuma'ninah

Setiap rukuk, kepala dijadikan sejajar dengan punggung. Hal ini berdasarkan hadis shahih, “ketika rukuk Nabi Muhammad Saw, tidak membuat kepalanya terlalu menunduk dan tidak terlalu mengangkat kepalanya (hingga lebih dari punggung)”.

Tuma'ninah yaitu tidak tergesa-gesa saat turun dari rukuk, tenang saat sempurna rukuk dan saat membaca bacaan rukuk. orang yang terlalu cepat dalam shalatnya, sehingga tidak melakukan tuma'ninah, Nabi Menyebutnya sebagai orang yang mencuri dalam shalat. Berdasarkan Hadis:

أَسْوَأُ النَّاسِ سَرِقَةً الَّذِي يَسْرِقُ صَلَاتَهُ، قُلُوا : يَا رَسُولَ اللَّهِ كَيْفَ يَسْرِقُ صَلَاتَهُ؟ قَالَ: لَا يُتِمُّ
رُكُوعَهَا وَلَا سُجُودَهَا.

“Pencuri yang paling jelek adalah orang yang mencuri shalatnya. Merekalah yang tidak sempurna rukuk dan sujudnya”.³³

Gerakan rukuk yaitu membungkuk sehingga punggung menjadi datar dengan leher dan kedua belah tangannya memegang lutut. Kemudian merenggangkan jari-jarinya dan sempurnakan dengan tuma'ninah. Hal ini diibaratkan apabila ada benda di atas punggung maka, benda tersebut tidak akan terjatuh. Kemudian sempurnakan dengan tuma'ninah.

e) I'tidal yang tuma'ninah

³³. Nur Khandir, *Panduan Lengkap Shalat Fardhu*, Hal 42.

Rasulullah mengangkat tanganya ketika ber'*I'tidal* (bangun dari rukuk). Sebagaimana beliau mengangkat tanganya pada saat *takbirotul ihram* dan sempurnakan dengan tuma'ninah.

f) Sujud dengan tuma'ninah

Rasulullah bersabda “sesungguhnya kedua tangan seperti sujud wajah jika salah seorang dari kalian meletakkan wajah maka letakkan kedua tangannya dan jika, mengangkat wajah maka angkatlah kedua tangan tersebut”.³⁴

Adapun Tujuh anggota tubuh yang pada saat sujud harus bertumpu yaitu dua telapak tangan, dua lutut, dua telapak kaki, dahi, dan hidung. Rasulullah juga memerintahkan orang-orang yang mengerjakan shalat untuk menyempurnakan sujudnya dengan tuma'ninah.

g) Duduk di antara dua sujud yang tuma'ninah

Rasulullah memerintahkan kepada orang yang mengerjakan shalat dan berkata kepada mereka, “ketika kamu duduk di tengah-tengah salat maka berlakulah tuma'ninah dan jadikanlah betis/pahamu yang kiri sebagai alas kemudian bertasyahudlah”.³⁵

h) Duduk untuk tasyahud awal dan akhir dengan tuma'ninah.

Cara duduk tasyahud awal adalah duduk iftirasy (duduk di atas telapak kaki kiri) dengan posisi kaki kanan ditegakkan dan jari-jarinya menghadap qiblat.

i) Membaca tasyahud ahir

j) Membaca sholawat nabi

k) Membaca salam yang pertama

³⁴. Ibid Hal 67.

³⁵. Ibid Hal 50.

1) Tertib.³⁶

2) Syarat Sah Shalat Berjama'ah

Menurut Ibnu As-Subki, pengertian Syarat merupakan sesuatu yang harus ada pada suatu pekerjaan amal ibadah itu dikerjakan. Adapun dalam Shalat Berjam'ah terdapat beberapa syarat yang harus di pahami oleh para jama'ah, antara lain:

- a) Makmum hendaknya berniat mengikuti imam.
- b) Makmum hendaklah mengikuti imam dalam segala gerakannya. Makmum hendaknya membaca takbiratulihram sesudah imanya dan segala perbuatan makmum hendaklan dari yang dilakukan imamnya.
- c) Mengetahui gerak- gerak imam mulai dari berdiri, ruku', I'tidal, sujud dan seterusnya dengan melihat imam sendiri, melihat saf (barisan) yang di belakang imam, maupun mendengar suara imam agar makmum dapat mengikuti imamnya.
- d) Keduanya antara imam dan makmum berada di dalam satu tempat.
- e) Tempat berdiri makmum tidak boleh lebih depan dari imam.
- f) Imam hendaklah jangan mengikuti yang lain. Seorang imam harus mempunyai pendirian dan tidak berpengaruh pada orang lain.
- g) Laki-laki tidak sah berimam pada perempuan.
- h) Imam hendaknya harus ummi, sedangkan makmum qari', artinya seorang imam hendaknya yang baik bacaannya.
- i) Janganlah seorang makmum berimam kepada orang yang diketahui bahwa shalatnya batal. Seperti mengikuti imam yang bukan orang islam atau yang

³⁶. Junaidi Arsyad, "Meningkatkan Ketrampilan Shalat Fardhu dan Baca Al-Qur'an Melalui Metode Tutor Sebaya di SMPN 4 Lima Puluh Kabupaten Batu Bara", Jurnal Ansiru, Volume1, No 1, 2017.

sedang berhadass, najis pakaian, badan dan tempatnya. Karena imam yang seperti itu hukumnya shalatnya tidak sah.³⁷

4). Tatacara Shalat berjama'ah

Shalat merupakan ibadah mahdah yang tatacaranya harus sesuai yang dicontohkan Rasulullah saw, yaitu seperti berikut,

a) Imam berdiri paling depan. Hendaknya seorang imam sebelum shalat memerintahkan para jama'ah untuk meluruskan saf (barisan) dan imam hendaknya tidak memulai sebelum saf (barisan) lurus dan rapi. Sesungguhnya Rasulullah sudah mengajarkan dengan cara menyentuh pundak-pundak makmum untuk memastikan lurusnya saf (barisan).³⁸

b) Meluruskan Saf

Hendaknya seorang imam sebelum shalat memerintahkan para jama'ah untuk meluruskan saf (barisan). Imam hendaknya tidak memulai sebelum saf (barisan) lurus dan rapi.³⁹ Sesungguhnya Rasulullah sudah mengajarkan dengan cara menyentuh pundak-pundak makmum untuk memastikan lurusnya saf (barisan).

c) Jika makmum hanya satu orang, maka ia berdiri di sebelah kanan imam.

d) Makmum tidak boleh mendahului imam tetapi ia harus mengikuti yang dilakukan imam.

e) Makmum hanya boleh membaca Al-fatihah tanpa suara dan tidak perlu membaca surat Al-Qur'an.

f) Ketika imam sampai pada akhir Al-fatihah maka, makmum mengucapkan amin

³⁷. Sulaiman Rasjid, *Fiqih islam*, Hal 116

³⁸. Hamka, "*Tafsir al-azhar V-IV*", (Jakarta: Pustaka Panjimas,t,t), Hal 251

³⁹. Syaikh Jalal Muhammad Syafi'I, *The power of shalat*, (Bandung: MQ Publishing'2006), Hal 58

bersama-sama.

- g) Imam shalat hendaknya mengucapkan takbiratul ihram, takbir intiqaal dan tasmi dengan suara yang dapat di dengar oleh makmum.
- h) jika tertinggal oleh imam, apabila imam pada bacaan terakhir makmum masih diperbolehkan mengikuti imam.
- i) Sebagai ma'mum yang terlambat, sebaiknya langsung shalat dan mengikuti apa yang dilakukan oleh imam.
- j) Makmum mengucapkan salam setelah makmum mengucapkan salam ke kiri.

40

5). Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Kualitas Shalat berjama'ah.

Guru adalah salah satu tenaga kependidikan yang secara profesional pedagogis merupakan tanggungjawab besar di dalam proses pembelajaran menuju keberhasilan pendidikan, khususnya keberhasilan peserta didik untuk masa depannya.

Apabila dihubungkan dengan belajar-pembelajaran, Strategi bisa diartikan sebagai pola umum kegiatan guru dalam perwujudan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Strategi dasar dari setiap usaha meliputi

- a) Pengidentifikasian dan penetapan spesifikasi dan kualifikasi yang harus dicapai dan menjadi sasaran usaha tersebut dengan mempertimbangkan aspirasi masyarakat yang memerlukannya.
- b) Pertimbangan dan penetapan pendekatan utama yang ampuh untuk mencapai sasaran.

⁴⁰. A. Munir, *Dasar-dasar Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), Hal 98-99.

- c) Pertimbangan dan penetapan langkah langkah yang ditempuh sejak awal sampai akhir
- d) Pertimbangan dan penetapan tolak ukur dan ukuran buku yang akan digunakan untuk menilai keberhasilan usaha yang dilakukan.

Menurut Imas Jihan Syah, metode atau cara sangat bermanfaat bagi seorang guru dalam proses pembelajarannya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Proses pembelajaran menjadi sangat mudah sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Apabila tanpa adanya strategi, proses pembelajaran tidak akan terarah dan tujuan pembelajaran juga akan sulit tercapai. Adapun macam-macam metode pembelajaran yang digunakan oleh seorang guru dalam penyampaian pembelajaran antara lain:

a. Metode Ceramah

Metode pembelajaran dengan cara berceramah atau penyampaian informasi secara lisan kepada siswa. metode ini merupakan metode yang paling praktis dan tidak membutuhkan banyak alat bantu. Metode ini digunakan untuk mengatasi kelangkaan literatur atau sumber rujukan informasi karena daya beli siswa yang diluar jangkauan.

b. Metode Diskusi

Metode Diskusi merupakan metode pengajaran yang erat hubungannya dengan belajar pemecahan masalah. Metode ini juga biasa dilakukan secara berkelompok atau diskusi kelompok.

c. Metode Pembiasaan

Dalam pelaksanaan metode ini diperlukan perhatian, kesabaran dan

ketelatenan seorang pendidik terhadap peserta didiknya. Untuk melaksanakan tugas secara benar dan istiqomah , maka perlu adanya pembiasaan dari guru.

d. Metode Praktik

Pada dasarnya pendidikan dan pengajaran dilakukan melalui pengalaman atau praktik langsung akan memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik. Dari penjelasan tersebut maka seorang guru harus mengarahkan peserta didiknya untuk pengaplikasian ilmu yang telah dipelajari dalam kehidupan sehari-harinya.

e. Metode Nasihat

Nasihat paling sering digunakan oleh orang tua, pendidik, dan da'i terhadap peserta didik dalam proses pendidikannya memberi nasihat sebenarnya merupakan kewajiban kita sebagai orang muslim. Supaya metode nasihat dapat terlaksana dengan baik maka perlu memperhatikan hal-hal, yaitu:

- 1) Gunakan kata dan bahasa yang baik serta mudah dipahami.
- 2) Jangan sampai menyinggung perasaan orang yang dinasehati atau orang disekitarnya.
- 3) Sesuaikan perkataan kita dengan umur sifat dan tingkat kemampuan kedudukan anak atau orang yang kita nasehati.
- 4) Perhatikan saat yang tepat kita memberi nasihat.
- 5) Perhatikan keadaan sekitar ketika memberi nasehat
- 6) Beri penjelasan, sebab atau kegunaan mengapa kita perlu memberi

nasihat

- 7) Agar lebih memenyentuh perasaan dan nuraninya sertakan ayat-ayat Al-Qur'an.⁴¹

B. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah, ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai perbandingan terhadap penelitian yang dilakukan.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Mita Sari (Mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam fakultas Tarbiyah IAIN METRO) pada tahun 2018 yang berjudul “Peranan guru fikih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa kelas IX Mts Ma’arif NU 5sekampung Lampung Timur”. Fokus dan hasil penelitian dalam penelitian tersebut adalah bagaimana peranan guru fikih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa kelas IX MTs Ma’arif NU 5 Sekampung. Adapun cara yang dilakukan guru fikih dalam menanamkan iman atau meningkatkan ketatan ibadah anak didik yaitu dengan memberikan contoh atau teladan, membiasakan, menegakkan disiplin, motivasi siswa, memberikan hadiah, menghukum siswa yang tidak ikut melaksanakan shalat berjama’ah dan menciptakan positif.⁴²
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nurtakyidah (Mahasiswa pascasarjana fakultas ilmu tarbiyah dan keguruan UIN Sumatera Utara) pada tahun 2018 dalam tesisnya yang

⁴¹. Imas Jihan Syah, Metode Pembiasaan sebagai Upaya Dalam Penanaman Kedisiplinan Anak Terhadap Pelaksanaan Ibadah (Telaah Hadis Perintah mengajarkan anak dalam menjalankan shalat), (Lamongan: Jurnal Of Childhood Education, Vol. 2 tahun 2018.)

⁴². Mita sari, “Peranan guru fikih dalam meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa kelas IX Mts Ma’arif NU 5 sekampung Lampung Timur”, (Lampung,:tidak diterbitkan, 2018).

berjudul “Strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas Shalat Berjama’ah di SDN 106162 Medan Estate kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang”. Fokus dan hasil penelitian dalam penelitian tersebut adalah (1) proses kegiatan shalat berjama’ah berjalan dengan baik hal ini guru pai melaksanakan bimbingan, arahan dan latihan. (2) Guru pai melakukan koordinasi kepada kedua orang tua terkait peningkatan kualitas shalat berjama’ah, (3) Guru pai melakukan pendekatan melalui pendekatan agamis dan individual. (4) Adapun kendala atau hambatan yang dihadapi oleh guru pai yaitu belum adanya keadaran kebahagiaan untuk melakukan shalat berjamaah dan fasilitas yang belum lengkap.⁴³.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Sri Nurmayanti (Mahasiswa Prodi Pendidikan agama islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Alaudin Makasar) pada tahun 2012 dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru PAI dalam Menanamkan Kebiasaan Shalat Berjama’ah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar”. Fokus dan hasil penelian adalah Strategi guru pai dalam menanamkan kebiasaan shalat berjamaah di SMP Muhammadiyah 12 Makassar yaitu guru memotivasi, membimbing, mengarahkan, mengevaluasi, mengontrol siswa dalam kegiatan shalat berjamaah dan menjadi tauladan bagi siswa, serta membuat program khusus tentang shalat berjamaah diakhir pembelajaran.⁴⁴
4. Penelitian yang dilakukan oleh Imam Jaelani (Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan) pada tahun 2020 dalam skripsinya yang berjudul “Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah Shalat Peserta Didik di SMP

⁴³. Nurtakdiyah, “*Strategi guru PAI dalam meningkatkan kualitas Sholat Berjama’ah di SDN 106162 Medan Estate kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*”, (Sumatera: tidak diterbitkan, 2018).

⁴⁴. Sri Nurmaynti, “*Strategi guru pai dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama’ah di SMP 12 Mkassar*”, (Makasar: 2012).

- Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung”. Fokus dan hasil penelitian adalah Metode guru pai dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat siswa yaitu dengan pembiasaan, nasehat, dan keteladanan.⁴⁵
5. Penelitian yang dilakukan oleh Titin Maesarani tahun 2014 yang berjudul “Usaha Guru Pai dalam Meningkatkan Kedisiplinan ibadah pada siswa MAN Kunir Blitar Tahun ajaran 2013/2014”. Fokus dan Hasil penelitian yaitu 1). Perencanaan guru pai dalam usaha meningkatkan kedisiplinan yaitu dengan menyusun program yang akan dicapai dalam satu tahun ajaran, membentuk tim ketertiban, menyusun peraturan yang berkenaan dengan ketertiban. 2). Cara guru pai dalam meningkatkan kedisiplinan shalat yaitu dengan memberikan contoh, memberikan bimbingan, arahan. 3). faktor pendukung usaha guru dalam meningkatkan kedisiplinan beribadah yaitu tim ketertiban berbagi tugas dengan cara mengatur jadwal imam dan menggiring anak-anak untuk shalat berjamaah; Faktor penghambatnya yaitu mushola yang kecil sehingga tidak cukup untuk menampung jumlah siswa yang semakin meningkat; Solusinya yaitu Shalat dhuhur dijadikan dua gelombang bagi para siswi, adanya kerjasama antara guru BK dengan tim ketertiban.⁴⁶
 6. Penelitian yang dilakukan oleh Nada Rasyida tahun 2020 yang berjudul “Strategi Guru Fiqih dalam Meningkatkan Ketekunan Beribadah santri di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan Blitar”, Fokus dan Hasil Penelitian yaitu 1). Bagaimana langkah-langkah strategi Guru Fiqih dalam meningkatkan ketekunan beribadah para santri di MTs Ma’arif NU 2 Sutojayan? 2). Bagaimana Manfaat Strategi Guru Fiqih dalam Ketekunan

⁴⁵. Imam Jaelani, “*Strategi guru pendidikan agama islam*”, (Tulungagung: diterbitkan, 2012).

⁴⁶. Titin Maesarani, *Usaha Guru PAI dalam Meningkatkan Kedisiplinan Ibadah pada Siswa Man Kunir Wonodadi Blitar Tahun Ajaran 2013/2014*, Tulungagung: Skripsi di Terbitkan, 2014), Hal. 14-15

- Beribadah Para Santri di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar?. 3). Bagaimana hambatan strategi guru fikih dalam meningkatkan ketekunan beribadah para santri di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar. Adapun hasil penelitian yaitu Strategi guru fikih dalam meningkatkan ketekunan beribadah siswa yaitu dengan pendampingan, pemberian stimulus positif, pemberian arahan, dan pemberian motivasi.⁴⁷
7. Penelitian yang dilakukan oleh Siti Musyarofah tahun 2013 yang berjudul “Upaya guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung”, Fokus dan Hasil Penelitian yaitu 1). Perencanaan yang dilakukan oleh guru fikih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan yaitu dengan melakukan perencanaan, memberikan pemahaman tentang ibadah shalat, dan pengadaan kartu shalat siswa. 2). Pelaksanaan guru fikih dalam upaya meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan memngembangkan wawasan keagamaan, pengarahan atau nasihat pembiasaan kegiatan shalat. 3). Kendala guru fikih dalam meningkatkan kesadaran shalat berjama'ah yaitu dengan cara memberi nasihat, arahan dan wawasan yang mendalam.⁴⁸
8. Penelitian yang dilakukan oleh Ahmad Syauqi Noor yang berjudul “Strategi Musyrif dalam meningkatkan perilaku ibadah siswa di Asrama Umar bin Khatab Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta”, Fokus dan Hasil Penelitian yaitu Strategi dalam meningkatkan perilaku ibadah siswa di asrama Umar bin Khatab yaitu dengan pemberian motivasi, pemberian teladan, absensi ibadah, sanksi, dan menggunakan

⁴⁷. Nada Rasyida, *Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Ketekunan Beribadah di MTs Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar*, (Tulungagung: Skripsi di terbitkan, 2020), Hal 7

⁴⁸. Siti Musyarofah, *Upaya Guru Fikih dalam Meningkatkan Kesadaran Beribadah Siswa di MAN 2 Tulungagung*, (Tulungagung: diterbitkan, 2013), Hal 78.

- bimbingan individual.⁴⁹
9. Penelitian ini dilakukan oleh Faridhatuk Khanifah tahun 2014 yang berjudul “Pembiasaan Beribadah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Islam Al-Azhar Tulungagung”, Fokus dan Hasil Penelitian yaitu Strategi pembiasaan beribadah dalam membentuk karakter peserta didik yaitu pemberian contoh, teguran, motivasi, pemberian sanksi.⁵⁰
 10. Penelitian yang dilakukan oleh Yusron Dimiyati tahun 2014 yang berjudul “Upaya guru pai dalam meningkatkan ibadah peserta didik di lembaga pendidikan Ma’arif SMP Islam Durenan, Fokus dan Hasil Penelitian yaitu Strategi yang digunakan guru pai yaitu konsep belajar mengajar harus saling memahami posisi guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik, sarana prasarana yang memadai. Media yang digunakan guru Pai dalam upaya meningkatkan ibadah peserta didik, faktor yang mendukung diantaranya sarana prasarana yang memadai dan pendidik yang kompeten. Faktor penghambat adalah dari diri siswa akan pentingnya ibadah dan kurang pengawasan.⁵¹

Tabel 2.1

Tabel Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sekarang dan Penelitian Terdahulu

No	Judul dan Nama penelitian	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1	Peranan guru fikih dalam shalat	ibadah shalat	Fokus penelitian	Peranan guru fikih dalam

⁴⁹. Ahmad Syauqi Noor, “Strategi Musyrif (Pendampingan asrama) dalam Meningkatkan Perilaku ibadah siswa di Asrama Umar bin Khatab Madrasah Muallimin Muhammadiyah Yogyakarta”, (Tulungagung: tidak diterbitkan, 2014), Hal 79.

⁵⁰. Faridhatul Khanifah, “Pembiasaan Beribadah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Islam Al-Azhar Tulungagung”, (Tulungagung: diterbitkan, 2014), Hal 89.

⁵¹. Yusron Dimiyati, “Upaya Guru Pai dalam Meningkatkan Ibadah Peserta Didik di Lembaga Pendidikan Ma’arif SMP Islam Durenan”, Tulungagung: diterbitkan, 2014, hal 78.

	meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa kelas IX MTs Ma'arif 5 sekampung Lampung Timur. Oleh: Mita Sari		berbeda yaitu Meningkatkan Ketaatan ibadah Shalat dan dilakukan di lokasi penelitian yang berbeda.	meningkatkan ketaatan ibadah shalat siswa yaitu memberikan contoh, membiasakan, menegakkan kedisiplinan, memotivasi, memberikan hadiah, menghukum siswa, menciptakan suasana positif,
2	Strategi guru pai dalam meningkatkan kualitas shalat berjama'ah di SDN 106162 Medan Estate Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang. Oleh: Nurtakdiyah	Shalat Berjamaah	Dilakukan di lokasi, waktu dan subjek penelitian yang berbeda.	Strategi guru fikih dalam meningkatkan kualitas shalat berjama'ah yaitu dengan cara melakukan koordinasi kepala sekolah dan guru pai, melakukan pendekatan individual dan kelompok saat pembelajaran.
3	Strategi guru pai dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah di SMP Muhammadiyah 12 Makasar. Oleh: Sri Nurmayanti.	Shalat berjama'ah	Menanamkan kebiasaan shalat berjamaah dan dilakukan di lokasi penelitian yang berbeda.	Strategi guru pai dalam menanamkan kebiasaan shalat berjama'ah yaitu dengan cara pembiasaan, memotivasi, bimbingan, mengevaluasi, teladan dan membuat program khusus diakhir pembelajaran.
4	Strategi guru pendidikan	Ibadah Shalat	Fokus Penelitian:	Metode guru Pai yang digunakan

	agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik di SMP Negeri 3 Kedungwaru Tulungagung. Oleh: Imam Jaelani.		Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat dan dilakukan di lokasi penelitian yang berbeda.	dalam meningkatkan kedisiplinan ibadah shalat peserta didik yaitu pembiasaan, nasehat, dan uswatun hasanah/keteladanan. Metode guru pai dalam meningkatkan kedisiplinan shalat dhuha yaitu pembiasaan, nasihat, dan uswatun hasanah, hukman. metode guru pai dalam meningkatkan kedisiplinan shalat jum'at yaitu pembiasaan, nasihat dan uswatun hasanah/keteladanan.
5	Usaha Guru Pai dalam Meningkatkan Kedisiplinan ibadah pada siswa MAN Kunir Blitar Tahun ajaran 2013/2014, disusun oleh Titin Maesarani tahun 2014	Ibadah shalat	Fokus penelitian yang berbeda, lokasi penelitian yang berbeda	Cara guru pai dalam meningkatkan kedisiplinan shalat yaitu dengan memberikan contoh, memberikan bimbingan, arahan
6	Strategi Guru Fikih dalam Meningkatkan Ketekunan Beribadah santri di MTs	Ibadah shalat	Fokus penelitian dan lokasi penelitian	Strategi guru fikih dalam meningkatkan ketekunan beribadah siswa yaitu dengan

	Ma'arif NU 2 Sutojayan Blitar, disusun oleh Nada Rosyida tahun 2020			pendampingan, pemberian stimulus positif, pemberian arahan, dan pemberian motivasi
7	Upaya guru fikih dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa di MAN 2 Tulungagung, disusun oleh Siti Maesaroh tahun 2013	Mengkaji tentang ibadah shalat siswa, menggunakan pendekatan kualitatif	Lokasi penelitian yang berbeda, fokus penelitian yang berbeda, dan sumber data	Upaya guru pai dalam meningkatkan kesadaran beribadah siswa yaitu dengan melakukan perencanaan, memberikan pemahaman tentang ibadah shalat, dan pengadaan kartu shalat siswa.
8	Strategi Musyrif dalam meningkatkan perilaku ibadah siswa di Asrama umar bin khatab madrasah mualimin muhamadiyah Yogyakarta, disusun oleh Ahmad Syauqi Noor.	Mengkaji tentang ibadah shalat peserta didik	Lokasi penelitian berbeda, sumber data	Strategi dalam meningkatkan perilaku ibadah siswa di asrama umar bin khatab yaitu dengan pemberian motivasi, pemberian teladan, absensi ibadah, sanksi, dan menggunakan bimbingan individual.
9	Pembiasaan Beribadah dalam Membentuk Karakter Peserta Didik di SD Islam Al-Azhar Tulungagung,	Mengkaji tentang ibadah peserta didik, menggunakan pendekatan	Lokasi penelitian berbeda, fokus penelitian berbeda dan sumber data.	Strategi pembiasaan beribadah dalam membentuk karakter peserta didik yaitu pemberian contoh, teguran, motivasi, pemberi

	disusun oleh Faridhatuk Khinifah tahun 2014	penelitian kualitatif		an sanksi
10	Upaya guru pai dalam meningkatkan ibadah peserta didik di lembaga pendidikan Ma'arif SMP Islam Durenan, disusun oleh Yusron Dimiyati tahun 2014	Mengkaji tentang ibadah shalat	Lokasi penelitian berbeda, sumber data	Strategi yang digunakan guru pai yaitu konsep belajar mengajar harus saling memahami posisi guru sebagai pendidik dan murid sebagai peserta didik, sarana prasarana yang memadai.

Penjelasan di atas merupakan penelitian terdahulu yang menurut peneliti memiliki kajian yang hampir sama dengan penelitian yang akan peneliti lakukan. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang yaitu terdapat pada fokus/konteks penelitian, kajian teori dan lokasi penelitian. Adapun kesamaan antara penelitian terdahulu dan penelitian sekarang adalah pendekatan penelitian yaitu kualitatif, metode pengumpulan data yakni metode observasi, wawancara dan dokumentasi.

C. Paradigma Penelitian

Penelitian ini penulis ingin mengetahui strategi guru fikih dalam meningkatkan kualitas shalat berjama'ah di MTs Miftahul Huda Ngunut Tulungagung. Adapun langkah untuk menentukan strategi dalam meningkatkan kualitas shalat berjama'ah melalui rukun, syarat dan tatacara shalat.

Strategi ini diharapkan peserta didik dapat lebih memahami tentang shalat berjama'ah dan mampu menghayati serta mengamalkan di kehidupan sehari-hari. Sehingga menjadikan peserta didik menjadi pribadi yang beriman dan bertaqwa.

Adapun pengambilan data mengenai strategi guru fikih dalam meningkatkan kualitas shalat berjama'ah di MTs Miftahul Huda Ngunut penulis menggunakan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Setelah data terkumpul maka langkah selanjutnya yaitu analisis data dengan cara mereduksi data. Reduksi data yaitu proses memilih dan memfokuskan data yang penting kemudian langkah selanjutnya disajikan dalam bentuk teks naratif dan diverifikasi. Setelah tahap ini selesai kemudian penulis menarik kesimpulan.



Bagan 2.2 Kajian Teoritis dan Empiris